

**Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Melalui Program Beasiswa Prestasi
Tahun 2017-2020: Studi Kasus pada Dompot Dhuafa Waspada
Sumatera Utara**

Atika Suri¹, Annio Indah Lestari Nasution², Nursantri Yanti³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Islam FEBI UIN Sumatera Utara

atikaasuriii@gmail.com¹, annionst@gmail.com², nursantriyanti@gmail.com³

ABSTRACT

This study was conducted to determine whether the utilization of zakat carried out by Dompot Dhuafa Waspada (DDW) in collaboration with UPZ Bank SUMUT through the achievement scholarship program has been running optimally or not. This study uses a descriptive approach with the type of research is qualitative, so the data analysis uses descriptive qualitative analysis. The results of this study indicate that the achievement scholarship program run by DDW in collaboration with UPZ Bank SUMUT has been running optimally. It is evident from the amount of funds obtained since 2017-2020 which has increased, as well as all the efforts they have made to make this program better and more effective. Then this achievement scholarship program has also resulted in significant changes to the lives of the scholarship beneficiaries, starting from the assistance in education costs, increasing skills and knowledge about entrepreneurship. However, there is still a need for further improvements in the implementation of this program so that this program continues to improve and be more optimal.

Keywords: *utilization of zakat, achievement scholarship, optimization*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada (DDW) yang berkolaborasi dengan UPZ Bank SUMUT melalui program beasiswa prestasi sudah berjalan optimal atau belum optimal. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian adalah kualitatif, sehingga analisis data yang digunakan adalah analisis Kualitatif Deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program beasiswa prestasi yang dijalankan oleh DDW yang berkolaborasi dengan UPZ Bank SUMUT sudah berjalan optimal. Terbukti dari jumlah dana yang diperoleh sejak tahun 2017-2020 mengalami kenaikan, serta segala usaha yang mereka lakukan menjadikan program ini menjadi lebih baik dan lebih efektif lagi. Kemudian program beasiswa prestasi ini juga telah menghasilkan perubahan yang signifikan terhadap kehidupan para penerima manfaat beasiswa mulai dari terbantunya biaya pendidikan, bertambahnya skill dan pengetahuan mengenai kewirausahaan. Namun masih perlu adanya peningkatan-peningkatan lagi dalam pelaksanaan program ini sehingga program ini terus meningkat dan lebih optimal.

Kata kunci: pendayagunaan zakat, beasiswa prestasi, optimalisasi

PENDAHULUAN

Zakat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang muslim, setelah terpenuhi persyaratan dalam pelaksanaannya. Menurut ulama pemenuhan kewajiban dalam membayar zakat sebagai salah satu bentuk kesempurnaan keimanan dan keislaman seseorang (SYUAIBUN, 2020). Landasan hukum dalam menunaikan zakat disebutkan dalam Al-Qur'an, sunah Nabi, dan telah disepakati oleh para ulama. Allah SWT, berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰعِيْنَ

“Dan dirikanlah sholat dan tunaikan zakat dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.” (Al-Baqarah: 43) (Departemen Agama RI, 2000)

Proses pengelolaan zakat di Indonesia bisa dikategorikan sudah profesional dan terorganisir karena sudah ada lembaga seperti BAZNAS dan LAZ. Pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh lembaga tersebut juga tidak selalu bersifat konsumtif, namun banyak lembaga tersebut juga mendayagunakan zakat menjadi produktif. Sebagai contoh, dana zakat yang disalurkan untuk pemberian beasiswa, memberikan rumah sakit bagi kaum dhuafa', memberikan pembiayaan usaha kepada kaum dhuafa' melalui dana bergulir, dan lainnya. (Emirulsalih, 2017)

Pada zaman Nabi Muhammad Saw tidak ada pemberian dana zakat yang dialokasikan untuk beasiswa. Pada surat At-Taubah ayat 60, Allah juga tidak menyebutkan pemberian beasiswa sebagai salah satu bagian distribusi zakat. Sebagian ulama kontemporer membolehkan pemberian beasiswa dari dana zakat dengan syarat jika beasiswa diberikan kepada yang berstatus tidak mampu. Demikian juga apabila beasiswa diberikan kepada pelajar muslim yang berprestasi dan dikaderkan untuk memperjuangkan eksistensi umat Islam, maka dalam kondisi seperti ini diperbolehkan memberikan beasiswa dari dana zakat melalui jatah *fi sabilillah*. (Rahim, Abdul 2015)

Ada banyak faktor yang menjadi penyebab tingginya angka putus sekolah di Indonesia, namun salah satu penyebab yang sering dijumpai adalah karena mahalnya biaya pendidikan. Kurangnya biaya untuk melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi (PT) menjadi tantangan terbesar. Maka untuk mengatasi hal tersebut dapat diusahakan lewat pendayagunaan zakat melalui program-program pendidikan, salah satunya adalah pemberian beasiswa bagi kaum dhuafa/tidak mampu. Dan untuk mengembangkan kemampuan para penerima manfaat beasiswa tersebut melalui kewirausahaan. Dalam penelitian ini penulis mengambil penelitian pendayagunaan zakat melalui program beasiswa prestasi pada salah satu lembaga amil zakat yang berdomisili di wilayah Medan, yaitu Dompot Dhuafa Waspada.

Pimpinan cabang DDW, Bapak Sulaiman, menyebutkan, kegiatan beasiswa bersama Dompot Dhuafa Waspada dengan UPZ Bank sumut sudah berlangsung belasan tahun. Di mana kurun waktu sepanjang itu, para penerima beasiswa dari berbagai perguruan tinggi, menerima manfaat guna mendukung biaya kuliahnya. Lalu pimpinan cabang juga mengatakan bahwa sejak tahun 2017, konsep beasiswa untuk mahasiswa bertemakan, “Beasiswa Prestasi Enterprenuer”.

Selain menerima beasiswa juga diajarkan wirausaha, sehingga sudah 80% peraih beasiswa itu menjadi pengusaha muda. (Waspada, 2020)

Dari data yang sudah peneliti peroleh, Dompot Dhuafa Waspada mengatakan bahwa sudah 80% penerima beasiswa tersebut menjadi pengusaha muda. Ini bertujuan untuk memandirikan ekonomi penerima beasiswa setelah tidak menjadi penerima beasiswa prestasi. Namun, berdasarkan hasil pra-survey yang penulis lakukan, maka penulis menemukan sebuah fakta dilapangan yaitu jumlah penerima yang menjadi pengusaha muda hanya berkisar 30%-40% saja yang berhasil. maka dari sinilah peneliti ingin melihat tingkat optimalisasi pendayagunaan zakat tersebut sehingga bisa mencapai tujuan dari program tersebut untuk memaksimalkan 80% dari penerima beasiswa prestasi menjadi pengusaha muda. Melihat pendayagunaan zakat yang dialokasikan pada bidang pendidikan oleh Dompot Dhuafa Waspada ini, penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut, apakah penerapannya sudah optimal atau belum optimal.

KAJIAN TEORITIS

Optimalisasi

Optimalisasi adalah proses untuk mengoptimalkan sesuatu atau menjadikan sesuatu menjadi lebih baik. Jika dipandang usaha optimalisasi adalah hal yang bisa mengukur tercapainya suatu tujuan. Optimalisasi adalah suatu usaha untuk memaksimalkan kegiatan sehingga dapat mewujudkan keinginan yang diharapkan (Heri Gunawan, 2020). Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa optimalisasi dapat diwujudkan jika dalam pengaplikasiannya secara efektif dan efisien. Apabila hasilnya adalah efektif dan efisien maka bisa dikatakan optimal.

Optimalisasi bertujuan untuk bisa membentuk bentuk maksimisasi atau minimisasi. Bentuk maksimisasi digunakan jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan keuntungan, penerimaan, dan sejenisnya. Biaya, waktu, jarak, dan sejenisnya adalah bentuk minimisasi akan dipilih jika tujuan pengoptimalan. Penentuan tujuannya harus memperhatikan apa yang diminimumkan dan dimaksimumkan.

Pendayagunaan Zakat

Pendayagunaan adalah sebuah usaha dalam mendatangkan hasil dan manfaat yang lebih besar serta lebih baik (Farhan, dkk, 2017). Cara mengalokasi dana zakat agar dapat menghasilkan manfaat bagi masyarakat dan kehidupan adalah pengertian dari pendayagunaan zakat. Berbicara mengenai sistem pendayagunaan zakat berarti sedang menyoroti suatu usaha yang saling berhubungan untuk menciptakan tujuan dari penggunaan hasil zakat dengan baik dan sesuai dengan tujuan zakat tersebut (Zainur Rasyid, 2018).

Zakat akan diberikan secara langsung kepada orang-orang yang berhak membutuhkan. Zakat yang disalurkan juga berupa zakat produktif dan zakat konsumtif. Pendayagunaan zakat konsumtif berbentuk pemberian dana langsung berupa santunan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan pokok penerima. Sementara itu, zakat produktif dalam jangka panjang akan memberikan efek berganda (*Multiplier effect*) karena adanya perputaran yang dapat menghasilkan dan terus berputar (Khairina Tambunan dkk, 2019).

Zakat

Zakat berarti membersihkan dan mensucikan. Berzakat juga berarti meluaskan hartanya (di Akhirat). Adapun menurut terminologi syariah, “zakat” bahwa zakat adalah sebuah kewajiban atas sejumlah harta tertentu yang harus dikeluarkan oleh pemilik tertentu, untuk kelompok tertentu, dan pada waktu tertentu.

Ketika zakat dipandang sebagai pengalokasian sumber-sumber ekonomi, maka pengelolaan dan penggunaannya harus dilakukan secara profesional, sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Meskipun fungsi konsumtif zakat tidak bisa ditolak, tapi fungsi produktifnya harus lebih diutamakan. Pada hakikatnya fungsi produktif zakat juga sebenarnya adalah sebuah cara untuk memaksimalkan fungsi konsumtif pada zakat. Bedanya hanyalah pada waktunya saja. Zakat konsumtif waktunya lebih cepat tetapi tidak akan berpengaruh signifikan secara ekonomi. Maka harus dilakukan upaya untuk menjadikannya lebih produktif agar pendaayagunaannya lebih optimal.

Sumber Zakat dan Golongan Penerima Zakat

a. Sumber zakat

Zakat sendiri terbagi menjadi dua macam. Pertama zakat yang berhubungan dengan badan yang disebut dengan zakat *fitriah*. Kedua, zakat yang berhubungan dengan harta atau zakat *maal*. Zakat maal adalah harta yang dimiliki oleh muzakki perseorangan atau badan usaha.

b. Golongan penerima zakat

Golongan penerima zakat atau yang disebut dengan *asnaf* adalah kumpulan orang yang berhak mendapat atau menerima zakat. Adapun orang-orang yang berhak menerima zakat ada 8, yaitu: Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Riqab (Budak), Gharim, Fi Sabilillah, dan Ibn Sabil.

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat

Pemberdayaan adalah usaha untuk mendorong dan membangun daya masyarakat, meningkatkan tekad, dan membangkitkan potensi yang dimiliki dan bergerak untuk memajukannya. Pemberdayaan digunakan untuk menaikkan tingkat ekonomi masyarakat secara produktif sehingga bisa menaikkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih layak.

2. Pola-pola pemberdayaan ekonomi masyarakat

Ada dua upaya yang bisa dilakukan agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dilaksanakan, diantaranya: pertama, menyiapkan masyarakat yang ingin berwirausaha, karena kunci utama dalam Islam yang pertama untuk mengatasi masalah kemiskinan adalah bekerja. Dengan memberikan pelatihan-pelatihan, karena pelatihan merupakan persiapan paling penting ketika akan memasuki dunia pekerjaan.

Program pembinaan untuk menjadi seorang wirausaha ini bisa dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan, diantaranya adalah:

- a. Memberi bantuan motivasi moril
- b. Pelatihan Usaha

c. Permodalan

Program Beasiswa Prestasi

Program Beasiswa Prestasi atau disebut juga BERES adalah sebuah program yang ada di Dompet Dhuafa Waspada yang bekerja sama dengan UPZ Bank Sumut. Beasiswa ini ditujukan kepada mahasiswa atau mahasiswi dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) ataupun Perguruan Tinggi Swata (PTS) di Sumatera Utara yang berprestasi dan berasal dari keluarga tidak mampu secara ekonomi. Beasiswa ini merupakan bantuan yang diberikan kepada mahasiswa untuk membantu meringankan kebutuhan biaya pendidikan yang terbilang tinggi. Beasiswa ini tidak hanya membantu meringankan beban biaya pendidikan tetapi juga disertai dengan pembinaan *Capacity Building* selama enam kali pelatihan dan akan diisi oleh pemateri-pemateri yang ahli dibidangnya.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan demi meningkatkan prestasi, *skill*, dan akademik mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan, dengan berbagai materi, di antaranya Mindset Enterprenuer, Mulai Usaha Dari Sekarang, Kisah Sukses Pengusaha, Digital Marketing, dan Usaha ala Mahasiswa, Tips Tembus Proposal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menungkapkan suatu kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyajikan apa yang sebenarnya terjadi. (Nur Ahmadi, 2016).

Teknik dan instrument data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan menggunakan instrument pendukung guna untuk memaksimalkan hasil penelitian yaitu sekala likert. Adapun subjek penelitian yang digunakan adalah seluruh penerima manfaat beasiswa prestasi mulai tahun 2017-2020. Dan objek penelitian yang diambil pada penelitian ini adalah tiga orang penerima manfaat beasiswa dan dua orang pengurus cabang selaku pimpinan dan staff program beasiswa prestasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mekanisme Pendayagunaan Zakat Melalui Program Beasiswa Prestasi

a. Penghimpunan

Dalam menghimpun dana zakat di dompet Dhuafa Waspada menggunakan dua metode, yaitu *online*, *offline*, dan *payroll system*. Penghimpunan zakat melalui metode *online* adalah dengan *flatfrom digital* dan donatur mentrasfer dana zakat ke rekening Dompet Dhuafa Waspada. Penghimpunan zakat melalui metode *offline*, yaitu dengan cara bertatap muka langsung dengan para donatur, ada donatur yang langsung mengantar dana ZISWAF ke kantor Dompet Dhuafa Waspada, ada pula pihak lembaga yang langsung mendatangi donatur ke rumahnya atau bisa disebut dengan Zemput Zakat.

b. Pendayagunaan

Setelah dilakukan penghimpunan dana zakat, selanjutnya yaitu tahap pendayagunaan. Pendayagunaan dimulai dari tahap perekrutan atau tahap penerimaan manfaat beasiswa. Setiap periodenya Dompot Dhuafa Waspada akan membantu dan membina sebanyak 50 orang mahasiswa baik perguruan tinggi negeri ataupun swasta yang ada di Sumatera Utara.

Pada tahap pendayagunaan, DDW menyalurkan beasiswa berupa bantuan biaya bulanan kepada para penerima manfaat beasiswa yang telah direkrut dengan masa pemberian dibatasi enam bulan untuk setiap penerima. Pemberian bantuan tersebut dilakukan melalui transfer langsung ke rekening Bank Sumut Syariah para penerima manfaat Beasiswa Prestasi.

Selain itu, Dompot Dhuafa Waspada juga mengadakan pembinaan untuk penerima manfaat beasiswa yang dilakukan enam kali pembinaan selama enam bulan. Pembinaan yang dilakukan adalah pembinaan mengenai *enterprenuership* dan bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan demi meningkatkan prestasi, *skill*, dan akademik mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan, dengan berbagai materi sehingga mereka mampu menjalankan usahanya dan harapan akhirnya mereka mampu memandirikan ekonominya.

Dampak pemberian beasiswa terhadap meningkatnya keinginan berwirausaha para penerima beasiswa prestasi

Adapun dampak dari program beasiswa yang dijalankan oleh Dompot Dhuafa Waspada bagi para penerima manfaat beasiswa terhadap meningkatnya keinginan berwirausaha para penerima manfaat beasiswa prestasi menghasilkan berbagai macam perubahan positif yang dirasakan para penerima bantuan. Mulai dari membantu mengurangi beban biaya perkuliahan sampai pada mustahik yang mampu memandirikan ekonominya. Terbukti dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa penerima dana beasiswa prestasi, orang-orang yang penulis wawancarai adalah mustahiq yang menjadi penerima beasiswa prestasi tahun 2017 hingga tahun 2020.

Tabel 1

Tabel Wawancara Dampak Pemberian Beasiswa

Nama Mustahik	Hasil Wawancara
Eko Pratama	<p>Tanya: Apa dampak terbesar yang anda rasakan setelah mengikuti program ini?</p> <p>Jawab: Kalau dampak paling besar itu adalah membantu meringankan biaya kuliah, terus relasi, setelah adanya beasiswa ini terbuka pikiran saya mengenai kampus luar, bahwa kampus bukan kampus saya saja, awalnya pikiran saya itu ya cuma USU, USU, USU. Tapi setelah masuk beasiswa prestasi bebaur dengan mahasiswa kampus-kampus lain membuka pikiran saya dan</p>

	<p>memberikan sesuatu yang baru. Kalau dampak lainnya adalah saya bisa membuka usaha sendiri dengan bantuan dan pembinaan selama menjadi penerima beasiswa prestasi. Terus, kalau dampak pada ekonomi ini gak secara langsung gitu, karena dari beasiswa ini kan punya tujuan agar para penerima dibina untuk menjadi pengusaha muda, jadi dengan adanya uang itu dikelola oleh saya sendiri dan dari usaha itu berdampak pada ekonomi saya. Itu sih dari bidang ekonomi.</p>
Muhammad Rizki	<p>Tanya: Apa dampak terbesar yang anda rasakan setelah mengikuti program ini?</p> <p>Jawab : jelas dampak terbesarnya itu yang pertama sangat membantu sekali biaya perkuliahan, yang kedua itu memberikan pengalaman pribadi terkait dunia bisnis, karena <i>basic</i> saya juga bukan bisnis tapi dengan bergabung dengan beasiswa prestasi ini memberikan pengalaman, mendapat relasi, dan orang-orang yang sudah berkecimpung di dunia bisnis, sehingga memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi saya.</p>
Dina Dwiyanti	<p>Tanya: Apa dampak terbesar yang anda rasakan setelah mengikuti program ini?</p> <p>Jawab: dampak terbesar yang saya rasakan adalah saya bisa menggunakan uang tersebut untuk keperluan, kehidupan sehari-hari, bahkan uang kos. Selain itu, memiliki banyak <i>circle</i> pertemanan ataupun relasi yang luar biasa dan pengetahuan.</p>

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa benar beasiswa prestasi sangat berdampak pada peningkatan keinginan berwirausaha para penerima manfaat, dibuktikan dari hasil wawancara yang penulis lakukan mendapati bahwa seluruh informan merasakan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keinginan untuk berwirausaha, bahkan para penerima masing-masing sudah memiliki usaha. Tak hanya itu, penerima juga dibina untuk menjadi seorang muzakki lewat *challenge* dan kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh Dompot Dhuafa Waspada.

Optimalisasi pendayagunaan zakat melalui program beasiswa prestasi pada Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara

Pendayagunaan zakat sangat berkaitan dengan bagaimana cara mendistribusikannya. Sehingga zakat yang telah disalurkan benar-benar bermanfaat bagi mustahik. Jika pendistribusiannya tepat sasaran dan tepat guna, maka pendayagunaan zakat akan lebih optimal.

c. Track record program beasiswa prestasi

Pada tahun 2017 (angkatan 26), jumlah penerima manfaat program beasiswa prestasi secara keseluruhan sebanyak 50 orang dan dana yang diperoleh untuk setiap jiwa adalah Rp400.000/bulan selama enam bulan dengan total akumulasi yang didapat untuk setiap orang pada satu periode beasiswa adalah Rp2.400.000 dan bimbingan dilakukan setiap bulan secara *offline* dengan menghadirkan para pemateri yang merupakan pemilik usaha tertentu serta menghadirkan pengurus UPZ Bank Sumut untuk memberikan materi mengenai kewirausahaan.

Kemudian pada tahun 2018 (Angkatan 27), sama seperti tahun sebelumnya, jumlah penerima manfaat adalah sebanyak 50 orang dan dana yang diperoleh setiap orang adalah Rp400.000/bulan selama enam bulan dengan total akumulasi yang didapat untuk setiap orang pada satu periode beasiswa adalah Rp2.400.000 dan bimbingan dilakukan setiap bulan secara *offline* dengan menghadirkan para pemateri yang merupakan pemilik usaha tertentu serta menghadirkan pengurus UPZ Bank Sumut untuk memberikan materi mengenai kewirausahaan. Selain itu, pada tahun ini di akhir periode para penerima manfaat diberikan suatu tantangan atau *challenge*, yaitu mereka dibentuk kelompok sebanyak lima kelompok dan mendapatkan dana bantuan usaha sebesar Rp1.000.000 yang harus mereka gunakan untuk membuka usaha atau mengembangkan usaha yang sudah ada dan hasil keuntungannya harus disetorkan kepada lembaga sebesar 2.5% sebagai zakat.

Pada tahun 2019 (Angkatan 28), penerima manfaat beasiswa tetap sebanyak 50 orang, namun terjadi perubahan pada nominal beasiswa yang diperoleh, terjadi kenaikan yang awalnya hanya sebesar Rp400.000 menjadi Rp500.000 mengingat semakin hari terjadi juga kenaikan biaya pendidikan dan sarana pendukung lainnya dengan total akumulasi yang didapat untuk setiap orang pada satu periode beasiswa adalah Rp3.000.000 dan bimbingan dilakukan secara *offline* dan *online*. Pada tiga bulan pertama bimbingan dilakukan secara *offline*, dan tiga bulan berikutnya dilakukan secara *online*. Hal ini terjadi karena pandemi COVID-19 yang resmi diumumkan menjadi bencana nasional sehingga mengakibatkan harus saling menjaga jarak sehingga pihak lembaga mengambil keputusan untuk melakukan bimbingan secara *online* melalui aplikasi Zoom Meeting untuk meminimalisir terjadinya kluster baru. Pembinaan juga dilakukan dengan menghadirkan para pemateri yang merupakan pemilik usaha (*owner*) untuk memberikan materi mengenai kewirausahaan.

Lalu, pada tahun 2020, masih dengan jumlah penerima yang sama yaitu 50 orang dan dana yang disalurkan juga masih tetap sebesar Rp500.000 dengan akumulasi yang didapat untuk setiap orang pada satu periode beasiswa adalah Rp3.000.000 dan bimbingan selama enam bulan dilakukan secara *online*, hal ini dikarenakan pandemic COVID-19 masih melanda Indonesia dan lembaga harus tetap mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah untuk tidak berkumpul karena kemungkinan akan menimbulkan kluster baru. Namun, berdasarkan pernyataan Ibu Henita pembinaan yang dilakukan secara *online* kurang efektif karena sering terjadi *misscommunication* antara pembina dan para

penerima manfaat beasiswa. Selain itu, pembinaan secara *online* juga membuat banyak penerima beasiswa tidak mengikuti bimbingan dikarenakan beberapa faktor antara lain kondisi sinyal yang buruk, handphone yang rusak, dan lain sebagainya. Namun, pembina tetap melakukan *follow up* kepada para penerima dengan menghubungi dan bertanya kendala mereka tidak mengikuti bimbingan bahkan sampai mendatangi kediaman penerima yang bersangkutan. Hal ini berakibat pada banyak penerima beasiswa yang dananya tertahan karena tidak mengikuti bimbingan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Berdasarkan data dan keterangan yang diperoleh, penulis dapat mendeskripsikan bahwa sejak tahun 2017-2020 Dompot Dhuafa Waspada yang berkolaborasi dengan UPZ Bank Sumut terus mengembangkan kinerja mereka dalam melaksanakan program-program khususnya di bidang pendayagunaan beasiswa ini, membenahi siapa yang menjadi problematika dalam pelaksanaannya dan mempertahankan hasil yang memuaskan. Sehingga dapat dikatakan Dompot Dhuafa Waspada yang berkolaborasi dengan UPZ Bank Sumut terus berusaha untuk mencapai hasil yang optimal.

d. Wawancara dengan pihak lembaga Dompot Dhuafa Waspada

Berdasarkan hasil data *track record* yang penulis dapat dari staf program Dompot Dhuafa Waspada mengenai program beasiswa prestasi menunjukkan perubahan yang signifikan pada pengembangan beasiswa prestasi mulai dari dana dan metode pembinaan yang dilakukan. Adapun respon mereka ketika penulis menanyakan pendapat masing-masing informan mengenai seberapa optimal program beasiswa prestasi yang mereka rasakan pada sesi wawancara akan dikemukakan pada tabel berikut ini.

Tabel 2

Pendapat Pihak Lembaga Tentang Program Beasiswa Prestasi

Nama Mustahik	Status jabatan	Hasil Wawancara
Sulaiman, S.HI	Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara	Tanya: Bagaimana pendapat Anda mengenai beasiswa ini, apakah menurut Anda pelaksanaan pendayagunaan beasiswa ini sudah berjalan optimal atau belum optimal? Jawab: Kalau melihat dari program yang selama ini dijalankan itu sudah lebih optimal lah dari lembaga-lembaga lain, karena ada 50 mahasiswa yang dibantu setiap periodenya dan program ini adalah program produktif, dan kami berharap penerima beasiswa kedepannya menjadi orang hebat dan bisa berzakat di dompet dhuafa. Dan sudah banyak contoh-contohnya mereka

		<p>yang dulunya menerima beasiswa sudah ikut berdonasi. Beasiswa ini kan juga fokusnya <i>enterpenuer</i> dan masing-masing diharapkan mereka para penerima punya usaha, dan setelah lepas dari beasiswa prestasi itu sudah bisa mandiri. Alhamdulillah 80%-90% sebenarnya punya usaha, namun usaha-usaha kecil seperti jual risol dan lain sebagainya.</p>
Henita Damanik, S.Pd	Staff Program	<p>Tanya: Bagaimana pendapat Anda mengenai beasiswa ini, apakah menurut Anda beasiswa ini sudah berjalan optimal atau belum optimal?</p> <p>Jawab: <i>Gimana</i> ya, pasti masih ada kekurangan di sana sini, kita ya realistis saja dek, apalagi masa pandemi jadi susah melakukan bimbingan secara <i>offline</i> mengingat ada yang jauh di kampung, tidak ada sinyal dan lainnya. Terus untuk hasil dan dampaknya mungkin masih sekitar 30% wirausaha yang mampu memandirikan ekonominya, kuliah tidak dibantu orang tua, setelah kuliah juga sudah ada usahanya bahkan membantu orang tuanya, contohnya usaha kost-kostan, itu 30%. Sisanya punya usaha, terhitung 80%-90% sebenarnya yang sudah punya usaha, tetapi 30% lah yang mampu mandiri dan tidak dibantu orang tua, selebihnya usaha kecil-kecilan yang omset nya sekitar Rp500.000 sebulan dan masih minta ibu atau ayahnya, belum bisa membantu orang tua atau adik-adiknya. Tapi, usaha untuk terus mengoptimalkan itu tetap ada.</p>

Berdasarkan tabel pendapat pihak lembaga diatas, penulis mendeskripsikan bahwa program beasiswa prestasi sudah berjalan baik dan cukup optimal. Dibuktikan juga dengan sekitar 80%-90% penerima beasiswa sudah memiliki usaha kecil walau hanya sekitar 30% yang sudah mampu memandirikan ekonominya. Meskipun begitu, masih ada problematika yang harus diperhatikan

dan diperbaiki lagi guna menyempurnakan kegiatan beasiswa tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya, sehingga seluruh pelaksanaan kegiatan beasiswa prestasi menjadi lebih optimal.

e. Wawancara dengan penerima beasiswa prestasi

Merujuk pada wawancara yang penulis lakukan dengan ketiga narasumber penerima beasiswa prestasi, kegiatan pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada melalui program beasiswa prestasi menunjukkan perubahan yang signifikan pada masing-masing mustahik. Baik itu dari segi sifat dan kepribadian mereka sendiri, pengetahuan, pengalaman, keinginan untuk berwirausaha, dan kemampuan mengembangkan usaha yang sebelumnya sudah dimiliki serta mengamalkan apa yang didapat dari pembinaan. Selain itu, perubahan yang jelas sangat dirasakan adalah dengan uang beasiswa yang diberikan membantu meringankan biaya pendidikan dan lainnya.

Adapun respon mereka ketika penulis menanyakan pendapat masing-masing informan mengenai seberapa optimal program beasiswa prestasi yang mereka rasakan pada sesi wawancara akan dikemukakan pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Pendapat Mustahik tentang Program Beasiswa Prestasi

Nama Mustahik	Hasil Wawancara
Eko Pratama	Tanya: Bagaimana pendapat Anda mengenai beasiswa ini, apakah menurut Anda pelaksanaan pendayagunaan beasiswa ini sudah berjalan optimal atau belum optimal? Jawab: Menurut saya pelaksanaannya sudah optimal hanya saja selama pandemi ini terkendala oleh jadwal. Jadwal pembinaan bisa mundur karena pandemi.
Muhammad Rizki	Tanya: Bagaimana pendapat Anda mengenai beasiswa ini, apakah menurut Anda beasiswa ini sudah berjalan optimal atau belum optimal? Jawab: Kalau pembahasan soal optimal menurut saya pribadi itu masih belum. Karena terkait pembinaan sendiri masih bersifat monoton, dari bulan ke bulan hanya memberikan materi, harapannya itu pembinaannya bisa dari sekadar memberikan materi saja.
Dina Dwiyantri	Tanya: Bagaimana pendapat Anda mengenai beasiswa ini, apakah menurut Anda beasiswa ini sudah berjalan optimal atau belum optimal? Jawab: Sudah, sejauh ini sudah optimal. Tapi harapan saya semoga beasiswa ini tetap terus ada, semakin banyak donatur yang memberikan bantuan, dan semoga

	nominalnya semakin ditambah, karena semua sudah semakin mahal.
--	--

Berdasarkan tabel pendapat mustahik di atas, penulis mendeskripsikan bahwa program beasiswa prestasi sudah berjalan baik dan cukup optimal. Meski begitu, ada hal-hal yang harus diperhatikan dan diperbaiki lagi guna menyempurnakan kegiatan beasiswa tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya, sehingga seluruh pelaksanaan kegiatan serta kepuasan para penerima beasiswa prestasi menjadi lebih optimal.

f. Skala Likert

Berdasarkan hasil analisis *track record* dan hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak lembaga dan mustahik penerima beasiswa prestasi menunjukkan hasil yang baik. tetapi tak hanya itu, penulis juga membuat skala likert yang diisi oleh para mustahik yang telah penulis wawancarai untuk mengukur seberapa optimal pendayagunaan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada melalui Program Beasiswa Prestasi, berikut adalah hasilnya.

1. Apakah ada peningkatan keinginan untuk berwirausaha setelah Anda mendapat beasiswa dan pembinaan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara?

Tabel 4
Hasil Skala Likert 1

Jumlah Responden	Jawaban
0	SS (Sangat Setuju)
4	S (Setuju)
0	KS (Kurang Setuju)
0	TS (Tidak Setuju)

Berdasarkan data berikut, terdapat empat responden yang menjawab setuju. Dengan hasil tersebut, jelas terlihat dan dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden tersebut setuju dengan pernyataan adanya peningkatan keinginan untuk berwirausaha setelah mendapat beasiswa dan pembinaan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara.

2. Apakah setelah mengikuti program ini keterampilan, *skill*, dan motivasi Anda dalam hal kewirausahaan menjadi meningkat?

Tabel 5
Hasil Skala Likert 2

Jumlah Responden	Jawaban
1	SS (Sangat Setuju)
3	S (Setuju)
0	KS (Kurang Setuju)

0	TS (Tidak Setuju)
---	-------------------

Berdasarkan data berikut, terdapat tiga responden yang menjawab setuju dan satu responden yang menjawab sangat setuju. Dengan hasil tersebut, jelas terlihat dan dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden tersebut setuju dengan pernyataan setelah mengikuti program ini, keterampilan, *skill*, dan motivasi dalam hal kewirausahaan menjadi meningkat.

3. Apakah menurut Anda pelaksanaan program ini sudah optimal atau belum optimal?

Tabel 6
Hasil Skala Likert 3

Jumlah Responden	Jawaban
2	SS (Sangat Setuju)
1	S (Setuju)
1	KS (Kurang Setuju)
0	TS (Tidak Setuju)

Berdasarkan data berikut, terdapat dua responden yang menjawab sangat setuju, satu responden yang menjawab setuju, dan satu responden menjawab kurang setuju. Dengan hasil tersebut, juga sebenarnya sudah terlihat dan dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden tersebut setuju bahwa pembinaan dan penyaluran beasiswa tersebut sudah terlaksana secara optimal jika dipandang dari keberhasilan pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mekanisme pendayagunaan zakat yang diterapkan oleh Dompot Dhuafa Waspada menyalurkan beasiswa berupa bantuan biaya bulanan kepada para penerima manfaat beasiswa yang telah direkrut dengan masa pemberian dibatasi enam bulan untuk setiap penerima. Pemberian bantuan tersebut dilakukan melalui transfer langsung ke rekening Bank Sumut Syariah para penerima manfaat Beasiswa Prestasi. Kemudian Dompot Dhuafa Waspada juga melakukan pembinaan mengenai *enterpenuership* atau kewirausahaan yang dilakukan selama enam kali selama periode penerimaan beasiswa berlangsung. Pembinaan ini bersifat wajib dan apabila ada penerima beasiswa yang tidak mengikuti pembinaan sebagaimana mestinya, maka mereka akan memperoleh sanksi yang menyebabkan dana beasiswa yang harusnya mereka terima harus ditunda terlebih dahulu, dan akan diberikan apabila mereka sudah menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan.
2. Dampak dari pendayagunaan program beasiswa prestasi terhadap meningkatnya keinginan berwirausaha para penerima sangatlah dirasakan setelah mengikuti

program beasiswa ini. Perubahan yang dirasakan adalah para penerima mengalami peningkatan skill dan keinginan dalam berwirausaha, dari yang awalnya belum memiliki usaha, kini sudah memiliki usaha, yang sudah memiliki usaha sudah mampu mengembangkan bahkan sudah ada yang mampu memandirikan ekonominya. Sekitar 80%-90% para penerima manfaat beasiswa prestasi sudah memiliki usaha, namun hanya sekitar 30% yang sudah mampu mandiri. Tak hanya itu, para penerima manfaat juga sudah ada yang bisa menjadi donatur atau muzakki di Dompot Dhuafa Waspada. Dengan begitu terbukti mereka dapat menyerap ilmu dari pembinaan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada.

3. Program pembinaan dan penyaluran beasiswa jika dipandang dari keberhasilan pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada Sumatera yang juga berkolaborasi dengan UPZ Bank SUMUT sudah berjalan optimal. Terbukti dari jumlah dana yang diperoleh sejak tahun 2017-2020 mengalami kenaikan. Kemudian program beasiswa prestasi ini juga telah menghasilkan perubahan yang signifikan terhadap kehidupan para penerima manfaat beasiswa mulai dari terbantunya biaya pendidikan, bertambahnya *skill*, dan pengetahuan mengenai kewirausahaan. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa pendayagunaan zakat melalui program beasiswa prestasi sudah efektif, tepat sasaran dan berjalan sesuai dengan tujuannya. Berbagai strategi juga terus dilakukan sebagai solusi dari faktor penghambat yang terjadi sehingga program ini terus berjalan efektif dan bisa dikatakan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Emirushalih, Fajrialdi. (2017). *Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Melalui Beasiswa Majelis Ta'lim Telkomsel (Studi Kasus Pada UPZ Majelis Ta'lim Telkomsel)*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Gunawan, Heri. (2020). *Edukasi dalam Rangka Optimalisasi Masyarakat Menghadapi Covid-19*, Bandung: LP2M UIN SGD Bandung.
- Rahmani, Bi. Ahmadi. Nur. (2016). *Metode Penelitian Ekonomi*, Medan: Febi Press.
- RI, Departemen Agama. (2000). *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Rochim, Abdul. (2015). *ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf) PRAKTIS*, Jakarta: Yayasan Dompot Dhuafa Republika.
- Rosyid, Zaiunur. (2018). *Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Semarang, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisono.*
- Syu'aibun. (2020). *"Gerak Tanpa Titik (Catatan Kiprah Dan Pemikirannya Tentang Pemberdayaan Zakat dan Aktualisasi Hukum Islam."* Medan: Febi Press.
- Tambunan, Khairina., Isnaini, Harahap., & Marliyah. (2019). *Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018*, Jurnal AKTSAR, Vol 2 No 2
- Waspada, "Dirut bank sumut serahkan zana zakat dompet dhuafa waspada" diakses dari <https://waspada.id/medan/dirut-bank-sumut-serahkan-dana-zakat-kepada-dompot-dhuafa-waspada/>